

PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH TARI TRADISIONAL DAN BAJU ADAT SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL DI SD NEGERI 3 BENDOSARI PUJON

Khuzrotun Ainin

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Khuzrotunainin19@gmail.com

ABSTRACT

In this era, the development of local wisdom culture needs to be applied to students, where with increasingly advanced developments, cultural introduction needs to be carried out. Culture and education are certainly interconnected and support each other, elementary school is the right target for reintroducing the culture from an early age. Indonesia has a lot of culture, including traditional dance and traditional clothes. Apart from parents, students can also gain knowledge about local wisdom through education. So, through this research, researchers will explore information related to the application of traditional dance school culture and traditional clothing as an effort to preserve local wisdom. This research uses a qualitative research approach with a case study method, This case study method is an in-depth exploration of a system. The implementation of this activity must be attended by all school members, Both teachers and students. This program is implemented in an orderly manner. This school's cultural activity of traditional dance and This traditional dress It is a morning habit that is carried out once a week on Thursday. All school members were involved in this activity, students and teachers wore traditional Javanese lurik clothes as a complement to traditional dance activities. The aim is to maintain, deepen and recognize cultural identity, so that local wisdom can be maintained. Overall, the school's cultural program of traditional dance and traditional clothing can be said to be effective, because it is carried out in an orderly manner.

Key words: Traditional Dance 1; Traditional Clothes 2; Local Wisdom

ABSTRAK

Pada zaman sekarang, pengembangan budaya kearifan lokal perlu diterapkan kepada siswa, dimana dengan perkembangan zaman yang semakin maju pengenalan budaya perlu dilakukan. Kebudayaan dan pendidikan tentu saling berhubungan dan saling mendukung, sekolah dasar merupakan sasaran yang tepat untuk mengenalkan kembali kebudayaan sejak dini. Banyak sekali kebudayaan yang dimiliki negara Indonesia diantaranya tari tradisional dan baju adat. Selain dari orang tua, siswa juga bisa mendapatkan pengetahuan mengenai kearifan lokal melalui Pendidikan. Maka melalui penelitian ini peneliti akan menggali informasi terkait penerapan budaya sekolah tari tradisional dan baju adat sebagai upaya melestarikan kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (case study) yang mana metode studi kasus ini merupakan sebuah eksplorasi mendalam terkait sebuah

sistem. Pelaksanaan kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah, baik itu guru maupun siswa. Program ini dilaksanakan dengan tertib. Kegiatan budaya sekolah tari tradisional dan baju adat ini merupakan pembiasaan pagi yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Kamis. Semua warga terlibat dalam kegiatan ini, siswa dan guru menggunakan baju adat Jawa lurik sebagai pelengkap kegiatan tari tradisional. Tujuannya adalah untuk memelihara, mendalami, mengenal identitas, sehingga dapat memelihara kearifan lokal. Secara keseluruhan program budaya sekolah tari tradisional dan baju adat sudah dapat dikatakan efektif, karena dilakukan dengan tertib.

Kata-Kata Kunci: Tari Tradisional 1; Baju Adat 2; Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Indonesia dikatakan sebagai negara yang memiliki berbagai keragaman budaya yang dapat dilestarikan. Setiap masing-masing kebudayaan memiliki ciri khas. Diantaranya yaitu tarian dan baju adat. Dengan adanya keberagaman, Negara Indonesia terkenal dengan lingkungan budayanya. Sehingga hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai-nilai kehidupan sehari-hari seperti sopan santun dan ramah. (Huda et al., 2021)

Pada zaman sekarang, pengembangan budaya kearifan lokal perlu diterapkan kepada siswa, dimana dengan perkembangan zaman yang semakin maju pengenalan budaya perlu dilakukan. Dapat kita ketahui bahwa budaya di Indonesia sudah mulai terkikis. Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya dan juga memiliki ratusan pulau, yang mana setiap pulau memiliki budaya masing-masing. Namun dengan berjalannya waktu serta berkembangnya globalisasi mengakibatkan luntarnya kebudayaan tradisional. Perkembangan teknologi menyebabkan banyak budaya-budaya yang terlupakan dan ditinggal oleh generasi muda. Dengan hilangnya kebudayaan ini dapat menghilangkan ciri khas dari Indonesia, sehingga mengakibatkan generasi muda sekarang menjadi kurang peduli terhadap kebudayaan tradisional. Karena banyaknya budaya luar yang masuk di Indonesia menyebabkan generasi sekarang sulit dalam membedakan budaya asli Indonesia, banyak dari generasi muda cenderung merubah budaya yang ada. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya perubahan budaya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berupa penemuan baru yang ada dalam masyarakat, sedangkan faktor eksternal ini adanya penyerapan budaya lain ke dalam budaya Indonesia melalui difusi kebudayaan. (Gofur, 2018.)

Kebudayaan dan pendidikan tentu saling berhubungan dan saling mendukung. Pendidikan merupakan proses interaksi serta sosialisasi dalam pengenalan nilai-nilai budaya. Kearifan lokal harus dikenalkan sedari dini agar menjadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai kearifan daerah sekitar yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan (Huda et al., 2021). Budaya lokal perlu diwariskan kepada generasi selanjutnya, dengan tujuan agar generasi atau keturunan-keturunan selanjutnya dapat mengenali kearifan lokal orang tuanya. Namun selain pengetahuan dari orang tua, peserta didik juga bisa mendapatkan pengetahuan mengenai kearifan lokal melalui Pendidikan. (Nada, 2023)

SD Negeri 3 Bendosari Pujon sudah menerapkan peraturan baru ini. Dengan dikembangkan melalui program pembiasaan tari tradisional dengan menggunakan baju adat Jawa sebagai bentuk melestarikan kearifan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis dimana siswa wajib menggunakan baju adat Jawa dan membawa sampur untuk menari. Dilihat dari pengamatan awal peserta didik sangat antusias dalam kegiatan penerapan budaya tari tradisional dengan menggunakan baju adat.

KAJIAN LITERATUR

Sub Pembahasan

Menurut pendapat Fera Susilo (2018), dikutip dalam jurnal bahwa budaya sekolah merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dilingkungan sekolah dan juga norma-norma yang dianut oleh pihak sekolah dengan dikaitkannya kebiasaan-kebiasaan, sikap yang dianut oleh seluruh warga sekolah, baik pihak kepala sekolah, para guru maupun siswanya.

1. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan bentuk seni pertunjukan yang perlu untuk dilestarikan, dengan banyaknya kesenian yang ada di Indonesia (Setyaningrum, 2015). Tari tradisional adalah warisan budaya yang harus dijaga serta dipertahankan agar tidak terjadi kepunahan, dengan berkembangnya zaman tari tradisional harus dipertahankan agar tidak direbut oleh bangsa lain. Tari tradisional ini merupakan suatu tari yang berkembang di suatu daerah, dan cara pelaksanaannya tari ini dilakukan oleh komunitas etnik secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Indrayuda, 2015)

2. Baju Adat

Baju adat adalah kostum yang dipakai oleh seseorang terkhusus orang Indonesia untuk menunjukkan etos kebudayaan masyarakat Indonesia. Pakaian adat ini merupakan simbol dari kebudayaan dari setiap daerah. Baju adat merupakan pakaian yang digunakan untuk membedakan antara setiap daerah. (Nazarudin, 2018)

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan suatu pandangan hidup dan informasi sebagai metodologi kehidupan masyarakat luas dalam sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah praktik dan kegiatan yang sudah biasa dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat dari zaman ke zaman. Kearifan lokal adalah budaya yang dimiliki oleh sekelompok komunitas atau masyarakat lokal tertentu yang diwariskan secara turun-temurun. (Njatrijani, 2018)

Tabel

Tabel 1. Penerapan budaya sekolah tari tradisional dan baju adat di SD Negeri 3 Bendosari Pujon

No	Bentuk Kegiatan	Penerapan
1	Tari tradisional	Tarian yang digunakan di SD Negeri 3 Bendosari Pujon yakni tari bapang yang merupakan tarian khas malangan dan tari remo yang berasal dari Jawa Timur daerah Jombang. Setiap hari Kamis seluruh siswa menari di pagi hari sebagai bentuk pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang bertempat di halaman sekolah yang cukup

		luas. Seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan diminta untuk membawa sampur untuk asesoris menari. Terdapat pemandu atau pemimpin menari dari siswa kelas 4, 5, dan 6 yang dilakukan secara bergantian setiap minggunya. Sehingga saat di kelas 1, 2, dan 3 siswa harus berusaha menghafalkan gerakan untuk menggantikan kakak kelasnya sebagai pemimpin tari selanjutnya. Kegiatan menari tidak hanya dilakuka oleh siswa saja, tetapi guru ikut serta di halaman sekolah dan menjaga siswa yang tidak tertib saat menari, sehingga sebagai guru harus mengingatkan dan menegur agar tertib saat menari. Bagi siswa yang tidak mengikuti aturan yang berlaku dalam program ini, seperti halnya siswa ramai, dan tidak membawa selendang sampur guru terkadang memberi peringatan untuk membawa, tetapi jika minggu depannya masih banyak yang tidak taat peraturan maka siswa mendapat hukuman untuk menari lagi di halaman sekolah. Bagi siswa yang taat peraturan masuk ke dalam kelas masing-masing untuk melanjutkan pembiasaan selanjutnya dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
--	--	---

2.	Pemakaian baju adat	Penerapan pemakaian baju adat juga sama dilakukan setiap seminggu sekali pada hari kamis, baju adat ini dijadikan pakaian pendukung dalam kegiatan tari tradisional, pemakaian baju adat sudah menjadi kebijakan terbaru yang wajib digunakan oleh siswa sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal. Pakaian baju adat yang digunakan di SD Negeri 3 Bendosari Pujon adalah baju lurik yang merupakan baju khas jawa, seluruh siswa menggunakan baju lurik dengan bawahan warna hitam, bersepatu hitam dan bagi laki-laki dilengkapi oleh blangkon yang digunakan di kepala. Pemakaian baju adat ini digunakan dari pagi hingga pulang sekolah, sehingga saat melakukan pembelajaran di kelas siswa juga menggunakan baju adat lurik ini. Penerapan ini tidak dilakukan oleh siswa saja, tetapi guru juga ikut menerapkan pemakaian baju adat, guru memiliki beberapa seragam yang sama yaitu berupa baju lurik seperti yang digunakan siswa dan baju kebaya yang digunakan guru perempuan dan batik yang digunakan guru laki-laki. Tetapi jika hari kamis merupakan tanggal 17 dan 25 maka guru-guru tidak
----	---------------------	--

		menggunakan baju adat karena terdapat peraturan dari pemerintah untuk menggunakan seragam korpri.
--	--	---

Gambar

Gambar 1.1 penerapan budaya sekolah tari tradisional dan baju adat di halaman sekolah



Gambar 1.2 foto baju adat yang digunakan siswa di SD Negeri 3 Bendosari Pujon



Gambar 1.3 foto baju adat yang digunakan guru di SD Negeri 3



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan sikap orang yang sedang diamati. Pada metode penelitian kualitatif ini penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*) yang mana metode studi kasus ini merupakan sebuah eksplorasi mendalam terkait sebuah sistem. Walaupun juga aktivitas, kejadian, proses ataupun individu, sesuai pengumpulan data yang ekstensif.

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan sesuai pada judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat pengumpulan data berlangsung peneliti akan melakukan analisis data. Aktivitas analisis data yang *pertama* yakni reduksi data, dalam kegiatan ini peneliti hanya memilih bagian yang penting secara garis besar. *kedua* penyajian data, dalam penyajian data peneliti akan memperoleh data secara menyeluruh dan peneliti dapat menguasai data. Dan yang *ketiga* adalah penarikan kesimpulan, dalam kesimpulan melalui penelitian kualitatif ini diharapkan adanya penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL

Pada tahap kegiatan penelitian, peneliti melakukan penggalian informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara kepada subjek penelitian, maka didapatkan informasi bahwa Penerapan budaya sekolah tari tradisional dan baju adat ini merupakan program kebudayaan yang ada di SD Negeri 3 Bendosari Pujon, yang mana dalam awal pembentukan program ini tentu berdasarkan pertimbangan dan tujuannya. Penerapan budaya sekolah tari tradisional dan baju adat ini merupakan sebuah program sekolah yang dapat membentuk generasi muda yang berkualitas. Pelaksanaan kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah, baik itu guru maupun siswa. Program ini dilaksanakan dengan tertib. Kegiatan budaya sekolah tari tradisional dan baju adat ini merupakan pembiasaan pagi yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Kamis. Semua

warga terlibat dalam kegiatan ini, siswa dan guru menggunakan baju adat jawa sebagai pelengkap kegiatan tari tradisional. Sekolah menerapkan kegiatan menari dengan memakai baju adat tenun lurik. Tarian yang digunakan yakni tari bapang dan tari remo dimana tari bapang merupakan tarian khas malang dan tari remo dari jawa timur terkhusus daerah jombang. Dikembangkannya tarian dan baju adat ini, karena termasuk kebudayaan lokal yang harus di lestarikan, oleh karena itu SD Negeri 3 Bendosari Pujon memperkenalkan budaya melalui program tari tradisional dan baju adat sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal.

Karakteristik penerapan program ini tentu dilaksanakan dengan adanya nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan sebuah tindakan maupun tingkah laku. Hal ini untuk membentuk karakter siswa yang baik sebagaimana mutu sekolah dan tentu meningkatkan ciri khas tersendiri bagi SD Negeri 3 Bendosari Pujon. SD Negeri 3 Bendosari Pujon terkenal dengan sekolah budayanya, tujuan utamanya adalah melalui program budaya sekolah tari tradisional dan baju adat guru dapat membentuk karakter budaya siswa serta mengenalkan kembali budaya-budaya yang ada agar siswa tahu bahwa kebudayaan di Indonesia sangatlah banyak. Sehingga program ini merupakan bentuk usaha untuk melestarikan kearifan lokal.

Data hasil wawancara juga didukung dengan adanya data dokumentasi dalam buku pedoman SD Negeri 3 Bendosari Pujon yang menyebutkan bahwa tujuan utama dalam program tari tradisional dan baju adat adalah mengembangkan nilai-nilai budaya dan membentuk karakter bangsa.

PEMBAHASAN

Penerapan budaya sekolah yang baik dan tepat dapat berpengaruh dalam aktivitas, sikap, dan belajar siswa. guru juga dapat mencapai kinerja yang lebih efektif dan efisien. Budaya sekolah perlu dikembangkan sebagai bentuk untuk menumbuhkan etos kerja, tanggung jawab warga sekolah dan kedisiplinan demi kemajuan sekolah yang berkualitas. Adanya program penerapan budaya sekolah yang berkaitan dengan kebudayaan, maka hal ini dimaksud untuk menanamkan, menumbuhkan dan mengenalkan kebudayaan lokal yang ada serta mentransfer nilai-nilai karakter yang baik. Karena tugas guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi dapat membentuk nilai-nilai karakter siswa jauh

lebih baik. (Saputra & Saputra, n.d.) Adapun karakteristik dari program budaya sekolah tari tradisional dan baju adat diantaranya;

1. Guru sebagai pemimpin jalannya program yang dilaksanakan sebagai bentuk keberhasilan budaya sekolah sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini peran kepala sekolah sangatlah penting, karena kepala sekolah sangat memperhatikan secara detail terkait program yang dilaksanakan.
2. Budaya sekolah tari tradisional dan baju adat dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Dalam hal ini baik guru maupun siswa, sama-sama menggunakan baju adat Jawa. Pada masa-masa sekolah dasar ini merupakan pertumbuhan awal, dimana anak akan senang meniru. Jadi antusias guru, konsistensi guru dalam ikut serta melaksanakan program ini dengan baik. Sehingga guru mampu memperhatikan, mengingatkan, melakukan, dan menerapkan secara berulang.
3. Terdapat upaya guru dalam membantu siswa mengembangkan karakter bangsa, yakni menumbuhkan rasa cinta tanah air, melestarikan dan memperkenalkan Kembali budaya lokal. Sehingga melalui program ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, kekompakan dan kerukunan oleh seluruh warga sekolah.
4. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah, siswa berbaris sesuai dengan kelasnya, mulai dari kelas 1 hingga 6. Seluruh siswa melaksanakan kegiatan ini dengan tertib. Kelas 4, 5, dan 6 memberikan contoh yang baik kepada adik kelasnya. Untuk kelas besar memiliki tugas secara bergantian untuk memandu menari secara langsung di depan siswa lainnya. Sehingga hal ini siswa diajarkan untuk bersikap percaya diri dan bertanggung jawab terkait tugas kepemimpinan yang diberikan oleh guru.
5. Dalam program budaya sekolah tari tradisional dan baju adat tentu memiliki tujuan yang jelas yang sudah dirancang sebelum budaya sekolah diterapkan. Ada beberapa tujuan dari program ini sesuai dengan tujuan sekolah yakni menumbuhkan karakter budaya bangsa yang berbudi luhur kepada siswa. Dengan dilaksanakan program ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk melestarikan kearifan lokal. Budaya ini dapat membantu siswa dalam mengenal kebudayaan yang ada. Pembelajaran Pendidikan budaya karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif

dan perpusat kepada siswa yaitu dengan diadakannya kegiatan sekolah berupa budaya sekolah tersebut.

6. Dalam pelaksanaannya tentu terdapat peraturan-peraturan yang harus dijalankan, yakni seluruh siswa wajib menggunakan baju adat jawa setiap hari kamis untuk keberhasilan budaya sekolah tersebut, tidak hanya sekedar menggunakan baju adat saja, seluruh siswa mengikuti kegiatan menari tradisional secara Bersama-sama dengan diwajibkan membawa perlengkap sampur atau selendeng sebagai atribut untuk menar. Seluruh siswa harus menaati peraturan ini sebagai bentuk kedisiplinan serta kekompakan warga sekolah.

SIMPULAN

Karakteristik penerapan budaya sekolah tari tradisional dan baju adat sebagai upaya melestarikan kearifan lokal ini meliputi, Pelaksanaanya dilakukan setiap hari kamis, seluruh warga sekolah menggunakan baju adat lurik serta melakukan kegiatan tari tradisional yakni berupa tari bapang dan tari remo yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung, terdapat jasa pemandu tari dari siswa, terdapat upaya guru dalam mengembangkan karakter bangsa siswa dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, melestarikan, dan mengenalkan kembali budaya lokal. Dalam pelaksanaanya budaya sekolah tari tradisional dan baju adat di SD Negeri 3 Bendosari Pujon diarahkan pada profil pelajar Pancasila yaitu mengenal dan menghargai budaya, sehingga guru disini sebagai pemimpin dan pemandu program ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara keseluruhan program budaya sekolah tari tradisional dan baju adat sudah dapat dikatakan efektif, karena dilakukan dengan tertib.

REFERENSI

- Gofur, A. (n.d.). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan*, 4(1). (2018)
- Huda, A. M., Setiawan, F., Dalimunthe, R., Setiono, I., Djaka, C. T., & Dahlan, U. A. (2021). *Budaya Sekolah/ Madrasa* H. 3.
- Indrayuda, I. (2015). Tari Tradisional Dalam Ranah Tari Populer: Kontribusi, Relevansi, Dan Keberlanjutan Budaya. *Humanus*, 14(2), 144. <https://doi.org/10.24036/jh.v14i2.5680>

- Nada, V. F. (2023). *Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Thengul Kabupaten Bojonegoro Di Sekolah Dasar*. 11.
- Nazarudin, A. (n.d.) (2018). *Melestarikan Budaya Kearifan Lokal Jepara Dalam Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Kurikulum Merdeka SDN 01 Kendeng Sidialit*.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Rofiqoh, Iffatur, Diana Puspitasari, And Zulinda Nursaidah. "Pengembangan Game Math Space Adventure Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar." *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, No. 1 (May 19, 2020): 41–54. <https://doi.org/10.36706/jls.V2i1.11445>.
- Saputra, M., & Saputra, N. (n.d.). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri 1 Sigli*. (2020)
- Saputra, Miswar, And Nanda Saputra. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri 1 Sigli," N.D. (2020)
- ikha. (n.d.).
- Setyaningrum. (2015). Peranan Sanggar Puring Sari Dalam Melstarikan Tari Kretek di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. *Jurnal Seni Tari*, 1-8.
- Setyaningrum, I. S. S. I. S. (2015). Peranan Sanggar Puring Sari Dalam Melstarikan Tari Kretek di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. *Jurnal Seni Tari*, 4(1).
- Silkyanti, Fella. "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Indonesian Values And Character Education Journal* 2, No. 1 (June 26, 2019): 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.V2i1.17941>.
- Sudarsono, Blasius. "Memahami Dokumentasi." *Acarya Pustaka* 3, No. 1 (December 5, 2017): 47. <https://doi.org/10.23887/ap.V3i1.12735>.
- Umanailo, M Chairul Basrun. "Analisis Semiotika Busana Adat Bagi Perempuan Di Pulau Buru." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22, No. 1 (June 11, 2020): 29. <https://doi.org/10.26623/jdsb.V22i1.2089>.
- Widyastuti, Myta, 2018. "Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan The Role Of Culture In The World Of Education." *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, No. 1